

UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI WISATA DANAU SIPIN JAMBI TAHUN 2021

Azriatul Aulia¹, Putri Sahara Harahap², Melda Yenni³

^{1,2,3}STIKES Harapan Ibu, Jambi
Email : azriatulauliaa.m@gmail.com

ABSTRAK

Wisata Danau Sipin salah satu tempat wisata di Jambi, ditemukannya pekerja maupun pengunjung tidak menggunakan alat pelindung diri saat bermain wahana air di wisata, pekerja membawa penumpang terlalu banyak yang bisa menimbulkan risiko tenggelam. Hal ini menunjukkan bahwa perlu upaya pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja pada pekerja di Wisata Danau Sipin Jambi. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya pencegahan kecelakaan di Wisata Danau Sipin Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan Cross Sectional. Populasi di Wisata Danau Sipin. Menggunakan teknik Total Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 57 sampel. Analisis yang digunakan Analisis Univariat dan Bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian tanggal 12-19 Juli 2021 pada 57 responden menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman kerja dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dengan p-value $0,002 < 0,05$, adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dengan p-value $0,001 < 0,05$, adanya hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja dengan p-value $0,002 < 0,05$. Dinas yang terkait hendaknya memberikan pelatihan mengenai pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk meningkatkan pengetahuan para pekerja, penyediaan alat pelindung diri untuk pekerja dan pengunjung yang datang, melakukan pengawasan. Para pekerja harap lebih peduli lagi pada lingkungan yang memiliki potensi bahaya kecelakaan, tetap menggunakan Alat Pelindung Diri saat bekerja dan memberikan Rambu-rambu peringatan tanda bahaya di lingkungan kerja.

Kata Kunci : Upaya Pencegahan, Pengetahuan, Pengalaman Kerja, Penggunaan APD

ABSTRACT

Lake Sipin Tourism is one of the tourist attractions in Jambi, it was found that workers and visitors did not use personal protective equipment when playing water rides on tours, workers carried too many passengers which could pose a risk of drowning. This shows that efforts to prevent and control work accidents are needed for workers at Lake Sipin Jambi Tourism. The purpose of the study was to determine the efforts to prevent accidents at Lake Sipin Jambi Tourism. This research is a quantitative research using a Cross Sectional approach. Population in Lake Sipin Tourism. Using the Total Sampling technique with a total sample of 57 samples. The analysis used was Univariate and Bivariate analysis using Chi-Square statistical test. The results of the study on 12-19 July 2021 on 57 respondents showed a significant relationship between work experience and work accident prevention efforts with p-value

0.002 < 0.05, there was a relationship between knowledge and work accident prevention efforts with p-value 0.001 < 0.05, there is a relationship between the use of personal protective equipment with efforts to prevent work accidents with a p-value of 0.002 < 0.05. The relevant agency should provide training on the importance of Occupational Safety and Health to increase the knowledge of workers, provide personal protective equipment for workers and visitors who come, conduct supervision. Workers are expected to be more concerned about the environment that has the potential for accident hazards, continue to use Personal Protective Equipment while working and provide warning signs for danger signs in the work environment.

Keywords: Prevention Efforts, Knowledge, Work Experience, Use of PPE

Pendahuluan

Kesehatan dan keselamatan kerja (k3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat melindungi dan bebas dari kecelakaan kerja pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kecelakaan kerja tidak saja menimbulkan korban jiwa tetapi juga kerugian materi bagi pekerja dan pengusaha, tapi dapat mengganggu proses produksi secara menyeluruh, merusak lingkungan yang pada akhirnya akan berdampak pada masyarakat luas. (Irzal, 2016)

Jumlah kecelakaan kerja yang terjadi secara umum 80-85% di sebabkan karena faktor manusia, yaitu *unsafe action*. *Unsafe action*, yaitu tindakan yang salah dalam bekerja dan tidak sesuai dengan yang telah ditentukan (*human error*), biasanya terjadi karena ketidakseimbangan fisik tenaga kerja dan kurangnya pendidikan. Adapun yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau kondisi peralatan kerja yang berbahaya (*unsafe condition*), biasanya di pengaruhi oleh hal-hal seperti alat-alat yang tidak layak pakai, alat pengaman yang kurang memenuhi standar. Kedua hal tersebut menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan penyebab utama terjadinya kecelakaan di tempat kerja. (Irzal, 2016)

Hal ini pun berlaku terhadap sektor pariwisata, dimana sektor pariwisata juga tidak lepas dari praktik tidak aman khususnya yang berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pandemi Covid-19 sejak Desember 2019 hingga pertengahan tahun 2021 masih terus mengalami peningkatan kasus di Indonesia. Sektor pariwisata adalah sektor ekonomi yang paling awal lumpuh saat pandemi. Pandemi covid-19 telah membuktikan bahwa sektor pariwisata sangat rapuh jika pengelolaannya tidak mempertimbangkan sektor kesehatan sebagai lokomotifnya. Peningkatan jumlah wisatawan akan diikuti dengan meningkatnya risiko kesehatan (penyakit menular) dan kecelakaan Racun tanaman, binatang buas/beracun, berada

di ketinggian atau lokasi berdiri/duduk berada di bawah benda, kondisi jalan yang licin, mesin kendaraan, berpeluang menimbulkan celaka dan sakit, bahkan kematian. Contoh-contoh tersebut adalah sebagian potensi bahaya yang mungkin saja timbul di tempat wisata. (Gromang, 2002)

Oleh sebab itu, pengelola wisata penting memiliki kemampuan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan pariwisata untuk mengendalikan potensi bahaya di daerah wisata. Masalahnya adalah umumnya tempat wisata yang dikelola oleh masyarakat (*community based tourism*) belum memahami dan melakukan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan di lokasi wisata dengan baik. Agar keberlanjutan pariwisata di sebuah destinasi dapat lebih terjamin, maka pengelola wisata bertanggung jawab terhadap keamanan lingkungan dan keselamatan wisatawan. Hal ini telah menjadi bagian dari tuntutan masyarakat agar sebuah destinasi wisata dapat terus menarik wisatawan. (Gromang, 2002)

Kegiatan pariwisata bertujuan untuk memperoleh profit/keuntungan ekonomi bagi pengelola suatu destinasi khususnya masyarakat lokal sebagai *host* dan memberikan kepuasan kepada wisatawan sebagai *guest* atas produk yang dijual. Dua hal ini hendaknya membentuk sebuah integrasi yang dapat menguntungkan kedua belah pihak. Kepuasan tersebut meliputi profesionalitas kinerja dan keramahantamahang*uide* saat melayanwisatawan, fasilitas pendukung pariwisata yang memadai, dan hal terpenting adalah keselamatan dan kesehatan wisatawan atau sering disingkat dengan K3 (Pitana, 2009).

Keselamatan kerja dalam suatu tempat mencangkup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi dan keselamatan sarana dan prasarana produksi, manusia dan cara kerja” (Undang-Undang No. 1 tahun 1970). Jika diimplementasikan dalam konteks pariwisata, keselamatan dan kesehatan kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini ditekankan pada aspek keselamatan kerja. Keselamatan kerja tersebut meliputi keselamatan sarana dan prasarana atraksi wisata/kondisi lingkungan kerja, keselamatan pemandu wisata dan wisatawan, serta keselamatan pada cara kerja/prosedur saat melakukan atraksi wisata. Apabila ketiga komponen keselamatan kerja ini dapat dipenuhi maka dapat menekan sekecil mungkin risiko-risiko kecelakaan yang tidak diinginkan. Secara umum, aspek keselamatan termasuk di dalamnya keberadaan infratraktur, fasilitas, sarana dan personel penyelamat, di banyak daya tarik wisata masih terabaikan. Pengelolaan daya tarik wisata semestinya mengintegrasikan infratraktur dan perlengkapan keselamatan di dalamnya sejak awal. Kurangnya perhatian

pemerintah dan masyarakat terhadap keselamatan publik di tempat-tempat pariwisata menyebabkan kurangnya pengendalian terhadap risiko yang ada. Tidak tersedianya sarana keselamatan yang sesuai standar merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan di kawasan wisata. Kita tidak bisa menduga bahwa musibah bisa terjadi setiap saat. Melalui peningkatan aspek keselamatan di lokasi wisata, setidaknya dapat menekan risiko musibah menjadi sekecil mungkin (Sucipto, 2014).

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam bidang pariwisata sangat diperlukan sebagai upaya pencegahan kecelakaan dan untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja pada pengunjung dan pekerja di tempat wisata. Peran pokdarwis (kelompok sadar wisata) dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga sangat penting. Karena itu, suatu kegiatan wisata yang dibangun oleh pihak swasta ataupun pemerintah harus menerapkan prosedur standarisasi kesehatan dan keselamatan kerja yang sudah diakui dan juga wisatawan harus benar-benar teliti dalam menentukan jenis kegiatan wisata seperti apa yang aman untuk dilakukan. (Sucipto, 2014).

Salah satu tempat daerah wisata yang terkenal di Jambi yakni wisata Danau Sipin. Danau Sipin merupakan sebuah tempat wisata yang masih sangat alami dan asri yang terletak di Kecamatan Telanaipura tepatnya di Kelurahan Legok. Ada beberapa wahana yang ditawarkan di danau sipin diantaranya Wahana panjat tebing, perahu kayu, sepeda air dan getek perahu. Semakin berkembangnya Wisata Danau Sipin maka akan semakin banyak pula pengunjung yang datang setiap harinya. Tidak menutup kemungkinan juga meningkatnya risiko kecelakaan yang mengancam keselamatan para pengunjung dan pekerja wisata danau sipin.

Menurut Rifai 2020 dalam penelitiannya mengenai Pencegahan risiko kesehatan dan keselamatan berwisata: studi kasus objek wisata Lava Bantal-Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, menunjukkan bahwa peneliti menemukan potensi bahaya dan akibat yang dapat terjadi jika tidak ada upaya pencegahan dan pengendalian risiko.

Menurut Nurhalimah, 2019 dalam penelitiannya mengenai Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Destinasi Wisata Pantai Bangsring, Wongsorejo, Banyuwangi, menunjukkan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja(K3) di destinasi wisata pantai Bangsring ditinjau dari Aspek Personal Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para staff

pengelola yang juga sebagai *guide* di kawasan wisata Pantai Basing memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sangat baik dalam hal pencegahan dan penanganan kecelakaan yang terjadi.

(Tjahjanto & Aziz, 2016) dalam penelitiannya mengenai Analisis Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Atas Kapal Mv .Cs Bravemaka penulis dapat menyimpulkan faktor yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja adalah rendahnya Kedisiplinan yang dimiliki oleh para anak buah kapal (ABK) tentang pentingnya penggunaan alat keselamatan kerja masih kurang. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kecelakaan kerja yang terjadi di MV.CS BRAVE disebabkan oleh *crew* tidak menggunakan alat-alat keselamatan kerja saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 9 April 2021 kepada 5 orang pekerja, dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada pekerja di Danau Sipin, di temukan beberapa permasalahan, salah satunya pada saat bekerja mereka tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu, Pelampung keselamatan di air, baik pekerja maupun penumpang dan ada beberapa pekerja yang membawa penumpang yang terlalu banyak sehingga berisiko terjadinya kejadian tenggelam, dari hasil wawancara pada pekerja di sebutkan juga bahwa pernah ada kejadian tenggelam pada saat berada didalam perahu yang disebabkan oleh perahu yang bocor, upaya yang sudah dilakukan oleh pekerja yaitu mengecek kondisi perahu yang akan dipakai sebelum digunakan, akan tetapi mereka belum melakukan upaya pencegahan dengan menggunakan APD. Hal ini menunjukkan bahwa perlu upaya pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja pada pekerja di wisata danau sipin untuk menghindari kerugian baik secara fisik maupun materi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat masalah mengenai “Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Wisata Danau Sipin Jambi tahun 2021 ? “

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor penelitian dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dilakukan sekaligus pada suatu saat secara bersamaan/*point time approach*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman kerja, pengetahuan, dan penggunaan APD terhadap pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja di wisata danau sipin.

Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja diwisata danau sipin yang berjumlah 62 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 57 pekerja, pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* yaitu diambil secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Danau Sipin adalah sebuah pariwisata yang terletak di tengah-tengah kota jambi Kecamatan Telanaipura tepatnya di Kelurahan Legok, memiliki panjang 4.500 m dan lebar rata-rata sekitar 300 meter lebih dengan kedalaman 2-6 m. Wisata Danau Sipin dibangun oleh pemerintah dengan harapan bisa meningkatkan perekonomian warga sekitar.

1. Hubungan Pengalaman Kerja dengan Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada pekerja di wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja dengan Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021

No	Pengalaman Kerja	Upaya Pencegahan Kecelakaan				Jumlah		p-Value
		Tidak Ada		Ada		N	%	
		n	%	n	%			
1	Baru	27	77,1%	8	22,9%	35	100,0	0,002
2	Lama	7	31,8%	15	68,2%	22	100,0	
	Total	34	59,6%	23	40,4%	57	100,0	

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan pengalaman kerja terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja dari 35 responden yang mempunyai pengalaman kerja yang baru, terdapat 27 responden (77,1%) yang tidak ada upaya pencegahan kecelakaan dan 8 responden (22,9%) ada upaya pencegahan kecelakaan kerja. Sedangkan dari 22 responden yang pengalaman kerjanya lama, terdapat 7 responden (31,8%) yang tidak ada upaya pencegahan kecelakaan kerja dan terdapat 15 responden (68,2%) ada upaya pencegahan kecelakaan kerja. Hasil uji statistic diperoleh P-Value = 0.002 < 0.05 yang berarti ada hubungan pengalaman kerja dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja di Wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada pekerja di wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021

No	Pengetahuan	Upaya Pencegahan Kecelakaan				Jumlah		p-Value
		Tidak Ada		Ada		N	%	
		n	%	n	%			
1	Rendah	31	83,8%	6	16,2%	37	100,0	0,001
2	Tinggi	7	35,0%	13	65,0%	20	100,0	
	Total	38	66,7%	19	33,3%	57	100,0	

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan pengetahuan terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja dari 37 responden yang mempunyai pengetahuan yang rendah, terdapat 31 responden (83,8%) yang tidak ada upaya pencegahan kecelakaan dan 6 responden (16,2%) ada pencegahan kecelakaan kerja. Sedangkan dari 20 responden yang pengetahuannya tinggi, terdapat 7 responden (35,0%) yang tidak ada upaya pencegahan kecelakaan kerja dan terdapat 13 responden (65,0%) ada upaya pencegahan kecelakaan kerja. Hasil uji statistic diperoleh P-Value = 0.001 < 0.05 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja di Wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021.

3. Hubungan Penggunaan APD dengan Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada pekerja di wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD dengan Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021

No	Penggunaan APD	Upaya Pencegahan Kecelakaan				Jumlah		p-Value
		Tidak Ada		Ada		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tidak Lengkap	38	79,2%	10	20,8%	48	100,0	0,002
2	Lengkap	2	22,2%	7	77,8%	9	100,0	
	Total	40	70,2%	17	29,8%	57	100,0	

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan penggunaan APD terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja dari 48 responden yang Tidak Lengkap menggunakan APD, terdapat 38 responden (79,2%) yang tidak ada upaya pencegahan kecelakaan dan 10 responden (20,8%) ada pencegahan kecelakaan kerja. Sedangkan dari 9 responden yang Lengkap menggunakan APD, terdapat 2 responden (22,2%) yang tidak ada upaya pencegahan

kecelakaan kerja dan terdapat 7 responden (77,8%) ada upaya pencegahan kecelakaan kerja. Hasil uji statistic diperoleh P-Value = $0.002 < 0.05$ yang berarti ada hubungan penggunaan APD dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja pada pekerja di Wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 57 responden tentang Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja di Wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik diperoleh p-value $0.002 < 0.05$ yang berarti ada hubungan Pengalaman Kerja Dengan Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Wisata Danau Sipin Jambi Tahun 2021, hasil uji statistik diperoleh p-value $0.001 < 0.05$ yang berarti ada hubungan Pengetahuan dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja di wisata danau sipin jambi tahun 2021, hasil uji statistik diperoleh p-value $0.002 < 0.05$ yang berarti ada hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja di wisata danau sipin jambi tahun 2021

Daftar Pustaka

- Gromang. F. (2002). *Tuntutan Keselamatan dan Keamanan Wisatawan*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- ILO. Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja. 1st ed. Jakarta: International Labour Office; 2013
- Irzal, M. K. (2016). *Dasar-Dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta; 2012
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Jakarta; Rhineka Cipta; 2005
- Notoatmodjo, 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor : 03/MEN/1998 Tentang *Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan*.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor. Per.08/MEN/VII/2010 Tentang *Pelinding Diri*.
- Permenpar RI. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.KM.18/HM.001/MKP/2011 tentang pedoman program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM). Jakarta:

- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI; 2011
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Rifai, M., Agustin, H., & Isni, K. (2020). Pencegahan risiko kesehatan dan keselamatan berwisata: studi kasus objek wisata lava bantal-sleman , daerah istimewa yogyakarta. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 1–7.
- Sucipto, Cecep Dani, 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta : Gosyen Publishing
- Suma'mur P.K, 2009. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto
- Tjahjanto, R., & Aziz, I. (2016). *ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA KECELAKAAN KERJA DI ATAS KAPAL MV . CS BRAVE. 13, Jural Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kelautan*.
- Trijoko, Prasatya. 1980. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Renika.
- Triwibowo, & Pusphandani. (2018). *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor.1 Tahun 1970 Tentang *Keselamatan Kerja*.